

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu entitas yang terdiri atas kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*). Persaingan bisnis di dunia perekonomian yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat menjadi perusahaan yang terbaik. Berbagai cara dilakukan para manajer untuk menghadapi persaingan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran keadaan perusahaan yang dijadikan persepsi para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik atau tidak tercermin melalui peningkatan atau penurunan harga saham. Pihak manajemen akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini disebabkan karena dengan adanya nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan memberikan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul *agency conflict* yaitu konflik kepentingan manajer dan konflik kepentingan pemegang saham. Timbulnya *agency conflict* ini disebabkan karena pihak manajemen seringkali memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Seringkali pihak manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sedangkan kepentingan pribadi pihak manajer tersebut tidak disukai pemegang

saham karena dapat menambah biaya perusahaan yang akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan. Dengan adanya penurunan keuntungan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Konflik keagenan inilah yang mendesak adanya suatu sistem pengawasan yang baik atau yang dikenal dengan *good corporate governance* untuk memberikan jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sholekah dan Venusita (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi aktivitas sosial. Dengan adanya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan akan mendapatkan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi. Sedangkan hasil penelitian Sujoko dan Soebiantoro dalam (Purbopangestu dan Subowo, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Susanti (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Wahyudi dan Pawestri dalam (Sholekah dan Venusita, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sholichah (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin besar akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sedangkan penelitian Marhamah (2013) dan Meidiawati (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari, dkk (2015) dan Adhitya, dkk (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Tingginya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Dian dan Lidyah (2013) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwa peneliti-peneliti yang menguji hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil-hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian, terdapat GAP riset dari pengaruh *Ownership*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Model ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel baru yaitu: ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini hendak menguji hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan mengembangkan model baru yaitu dengan melibatkan variabel ukuran perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin pesatnya persaingan bisnis di perekonomian dunia mengakibatkan bagi setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat tercapai tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Soliha dan Taswan dalam Umro dan Fidiana, 2016). Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan bagi pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kepemilikan Manajerial (Hemastuti, 2014; Purbopangestu dan Subowo, 2014; Sholekah dan Venusita, 2014; Susanti, 2014; Prastuti dan Budiasih, 2015; Sholichah, 2015; Widyasari, dkk, 2015; Meidiawati, 2016; Thaharah, 2016),

Kepemilikan Institusional (Hemastuti, 2014; Purbopangestu dan Subowo, 2014; Sholekah dan Venusita, 2014; Susanti, 2014; Prastuti dan Budiasih, 2015; Sholichah, 2015; Widyasari, dkk, 2015; Meidiawati, 2016; Thaharah, 2016), Ukuran Perusahaan (Marhamah, 2013; Sholekah dan Venusita, 2014; Indraswari dan Astika, 2015; Sholichah, 2015; Meidiawati, 2016; Suffah dan Riduwan, 2016), serta *Corporate Social Responsibility* (Dian dan Lidyah, 2013; Marhamah, 2013; Dewa, dkk, 2014; Hermawan dan Maf'ulah, 2014; Sholekah dan Venusita, 2014; Susanti, 2014; Indraswari dan Astika, 2015; Prastuti dan Budiasih, 2015; Widyasari, dkk, 2015; Adhitya, dkk, 2016; Umro dan Fidiana, 2016).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Sedangkan pada penelitian ini selain meneliti hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga meneliti *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening yang akan mempengaruhi variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini juga menambahkan variabel independen baru yaitu ukuran perusahaan yang mempengaruhi variabel intervening yaitu *corporate social responsibility* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility*
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

7. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi pembaca sebagai bahan studi lanjutan yang relevan untuk penelitian selanjutnya serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang hasil penelitian dalam bidang akuntansi, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan wacana alternatif bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam memahami arti pentingnya pengungkapan CSR sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial. Sehingga memudahkan investor dalam menggali informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi media bagi investor untuk memahami bagaimana manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan melalui kinerja yang dilakukan dan mengenai transparansi pelaporan perusahaan.